

Sebaran Keruangan Sektor Ekonomi Dan Komoditas Unggulan Antara Tahun 2005-2010 Di Kota Banjar

Diyas Kurniawan
diyaskurniawan@gmail.com

M.R. Djarot Sadharta W
sadharto@gmail.com

Abstract

Banjar, one of the unfoldment city from District Ciamis, is located in the southeast of West Java Province. The research methods involves secondary data analysis (quantitative) by using: 1) klassen typology analysis, 2) LQ (location quotient) analysis, 3) the combination of specialization coefficient and location quotient. The result of this research show services sector is the only sector that developed and grew rapidly in Banjar. Basis sectors includes agricultural, buildings, trade, hotel and restaurant, transportation and communication, finances, rental and business services, and services sector. The main commodities distributed almost every district in Banjar. Directions to do in Banjar are determine the central development of agricultural sector, attention to natural conditions, human resources and technology in agricultural sector management. Mining commodities should utilize and enhance maining production and soft skill to manage material for isndustrial sector and providing business license easier and soft loan.

Keywords: Sector and Superior Commodities, Regionalization, Klassen typology, Location Quotient, Specialization Indes

Abstrak

Kota Banjar merupakan salah satu kota hasil pemekaran dari Kabupaten Ciamis yang terletak di sebelah tenggara Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan data sekunder (kuantitatif) dengan menggunakan analisis: 1) Analisis tipologi klassen; 2) Analisis LQ (location quotient); 3) kombinasi analisis koefisien spesialisasi dan location question; 4) analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor jasa merupakan satu-satunya sektor yang berkategori sektor maju dan tumbuh dengan pesat di Kota Banjar. Sektor unggulan (sektor basis) meliputi sektor pertanian, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan sektor jasa-jasa. Komoditas berkategori unggulan utama hampir tersebar di setiap kecamatan yang ada di Kota Banjar. Arah pengembangan yang dapat dilakukan adalah peningkatan sumberdaya manusia (SDM), memperkuat Sektor primer sebagai bagian dalam pengembangan daerah dan peningkatan sumbangsih terhadap PAD, LPE dan PDRB Kota Banjar, mengoptimalkan keragaman komoditas unggulan, dan memperbaiki tata kelola pemerintahan.

Kata kunci: Sektor ekonomi Unggulan, Komoditas Unggulan, Keruangan, Tipologi Klassen, Location Quetion, Koefisien Spesialisasi, Analisis SWOT

PENDAHULUAN

Era otonomi daerah saat ini memiliki pandangan bahwa pembangunan tidak hanya diukur dari kemajuan fisik yang diperoleh atau besaran pendapatan asli daerah (PAD) yang diterima, namun keberhasilan pembangunan daerah juga mempertimbangkan parameter lainnya yang lebih luas dan strategis yang meliputi aspek kehidupan baik itu material maupun non material.

Kota Banjar merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Jawa Barat. Wilayah yang sedang berkembang dan melalui tahap perencanaan yang matang dari pemerintah daerah. Berbagai sektor perangsang perekonomian daerah muncul dan tumbuh yang secara keruangan hampir keseluruhan bagian kota.

Saat ini pembangunan daerah Kota Banjar selama ini masih menitikberatkan pada bantuan pemerintah pusat melalui DAU dan DAK, walaupun pemerintah Kota Banjar telah berusaha dengan berbagai kebijakan untuk seminimal mungkin menggantungkan pembangunan daerahnya dari bantuan pemerintah pusat. Pengkajian terhadap komoditas unggulan daerah dapat membangun atau merangsang investor untuk menanamkan modalnya di berbagai sektor yang dapat membantu perekonomian daerah melalui pendapatan asli daerah. Mengingat proses pengembangan daerah yang dapat berlangsung dengan menentukan komoditas unggulan daerah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk Menganalisis sebaran keruangan sektor ekonomi di Kota Banjar antara tahun 2005-2010, menganalisis sebaran keruangan sektor unggulan (basis) di Kota Banjar antara tahun 2005-2010, menganalisis komoditas unggulan yang ada di Kota Banjar dan sebarannya secara keruangan, dan mengetahui upaya atau arahan kebijakan (rekomenadasi) dalam pengembangan komoditas unggulan di Kota Banjar.

Teori basis ekonomi atau *economic based theory* membagi kegiatan produksi atau jenis pekerjaan yang terdapat di dalam satu wilayah atas sektor basis dengan non basis. Kegiatan basis yaitu kegiatan yang bersifat *exogenous* atau tidak tergantung pada kekuatan intern atau permintaan lokal daerah dan sekaligus berfungsi mendorong atau merangsang tumbuhnya jenis pekerjaan lainnya, Sedangkan kegiatan non basis adalah kegiatan perekonomian yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi lokal,

kegiatan ini bergantung pada kondisi ekonomi setempat secara umum dan bersifat *endogenous* atau tidak bebas tumbuh (Tarigan, 2005).

Menurut Sjafrizal (2008) sektor basis adalah sektor yang menjadi urat nadi dari perekonomian daerah karena tergantung dengan keunggulan kompetitif (*competitif advantage*) yang cukup tinggi, sedangkan sektor non basis adalah sektor-sektor lainnya yang kurang potensial tetapi berfungsi sebagai penunjang sektor basis.

Komoditas adalah barang dagangan utama, benda niaga, hasil bumi, kerajinan dan bahan mentah yang dapat digolongkan menurut mutunya sesuai dengan standar perdagangan internasional (ekspor), misalnya tembakau, rempah-rempah (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Beberapa kriteria mengenai komoditas unggulan menurut Alkadri dkk, 2001 yaitu: komoditas unggulan harus mampu menjadi penggerak utama, berkaitan ke depan dan kebelakang, mampu bersaing dengan produk sejenis dari wilayah lain, memiliki keterkaitan dengan wilayah lain, teknologi yang terbaru, daya serap tenaga kerja tinggi, dapat bertahan lama, tidak rentan terhadap gejolak internal maupun eksternal dan mampu berkelanjutan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif Kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari data instansional, observasi dan studi pustaka atau litelatur yang sesuai dan berhubungan dengan penelitian. Data yang digunakan adalah *time series* dari tahun 2005 – 2010.

Survei instansional dilakukan untuk mendapatkan data-data perekonomian daerah seperti pendapatan daerah, matapencaharian penduduk, kondisi perekonomian, dll. Selain itu data perekonomian juga untuk mendapatkan data kependudukan serta data produktivitas berbagai sektor perekonomian yang ada di Kota Banjar.

Pengklasifikasian sektor perekonomian di Kota Banjar menggunakan analisis tipologi klassen, yang nantinya akan menghasilkan 4 kuadran sektor perekonomian. Data yang digunakan adalah data PDRB Kota Banjar dengan Provinsi Jawa Barat.

Penetapan sektor basis (unggulan) dan non basis menggunakan berdasarkan pendekatan analisis *location quotient*, yaitu perbandingan besaran peranan antara sektor yang ada di daerah penelitian dengan sektor-sektor yang ada di daerah atasnya (tingkat administrasi lebih tinggi).

$$LQ = \frac{(Si/Ni)}{(S/N)} \text{ atau } \frac{(Si/P)}{(P/N)} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

Si= PDRB Sektor i di Kota Banjar

S= PDRB total di Kota Banjar

Ni=PDRB sektor i di Provinsi Jawa Barat

N= PDRB total di Provinsi Jawa Barat

Dengan Keterangan:

1. $LQ > 1$: ini berarti bahwa tingkat spesialisasi sektor i di daerah Kota Banjar lebih besar dibandingkan dengan sektor yang sama dalam perekonomian Provinsi Jawa Barat.
2. $LQ < 1$: ini berarti bahwa tingkat spesialisasi sektor i di daerah Kota Banjar lebih kecil dibandingkan dengan sektor yang sama dalam perekonomian Provinsi Jawa Barat.
3. $LQ = 1$: ini berarti bahwa tingkat spesialisasi sektor i di daerah Kota Banjar adalah sama dengan sektor yang sama dalam perekonomian Provinsi Jawa Barat.

Pemilihan komoditas unggulan di Kota Banjar menggunakan data produksi sektor pertanian, pertambangan dan penggalian dan industri pengolahan. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui komoditas unggulan daerah Kota Banjar yaitu dengan menggunakan kombinasi antara analisis koefisien spesialisasi

$$KS = (Si/\Sigma Si) - (Ni/\Sigma Ni) \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

Si= Jumlah variabel dari kegiatan i di pada tiap kecamatan

ΣSi= Total variabel semua kegiatan i di tingkat kecamatan

Ni= Jumlah variabel dari kegiatan i di kabupaten

ΣNi= Total variabel semua kegiatan i di kabupaten

Besaran nilai KS atau koefisien spesialisasi tergantung dari rata-rata KS Kabupaten ($KS >$ rata-rata KS kabupaten maka diartikan Terspesialisasi, jika nilai $KS <$ rata-rata KS kabupaten maka diartikan Tidak Terspesialisasi).

Analisis Koefisien Spesialisasi digabungkan dengan analisis *Location Quotient*

untuk mengindikasikan adanya basis atau non basis untuk suatu komoditas.

Tabel 1. Penentuan Komoditas Unggulan Berdasarkan Analisis Koefisien Spesialisasi dan *Location Quotient*

KS \ LQ	>1	≤ 1
Terspesialisasi	Unggulan Utama	Bukan Unggulan
Tidak Terspesialisasi	Unggulan	Bukan Unggulan

Sumber :Kuncoro (2002)

Pada dasarnya merupakan langkah-langkah atau prosedur yang akan dilakukan dalam pengumpulan, pengolahan dan analisis data untuk mendeskripsi pemecahan masalah penelitian dan menguji hipotesis.

Analisis SWOT dilakukan dengan menggunakan visi dan misi suatu organisasi yang dijadikan pijakan serta keadaan wilayah dan karakteristiknya.

Tabel 2. Analisis SWOT wilayah

Internal \ Eksternal	<i>Strength (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
<i>Opportunity (O)</i>	Strategi S - O	Strategi W - O
<i>Threat (T)</i>	Strategi S - T	Strategi W - T

Sumber: Baiquni (2004)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Klasifikasi sektor perekonomian Kota Banjar Tahun 2005–2010.

Pengklasifikasian dapat dilakukan dengan menggunakan data PDRB dan LPE antara Kota Banjar dengan Provinsi Jawa Barat. Perhitungan tersebut dapat menghasilkan 4 kuadran yaitu kuadran I sektor berkategori sektor maju dan tumbuh dengan pesat, kuadran II yaitu sektor yang berkategori sektor maju namun tertekan, kuadran III sektor yang berkategori sektor potensial atau masih dapat berkembang, dan kuadran IV yaitu sektor yang berkategori relatif tertinggal.

Sektor yang termasuk dalam sektor maju dan tumbuh dengan pesat yaitu sektor jasa-jasa. Sektor maju tapi tertekan terdapat empat sektor, yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan dan sektor listrik, gas dan air bersih. Sektor relatif tertinggal terdapat empat sektor,

yaitu sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Kenyataannya pengelompokan sektor yang dominan menurut *klassen tipology* adalah sektor maju tapi tertekan (*stagnant sector*) dan sektor relatif tertinggal (*underdeveloped sector*).

2. Sektor Unggulan (sektor basis) dan Sektor Non Unggulan di Kota Banjar

Data yang digunakan dalam perhitungan *location quotient* adalah data PDRB atas dasar harga konstan tahun 2005-2010 Provinsi Jawa Barat dan PDRB atas dasar harga konstan Kota Banjar tahun 2005-2010.

Sektor-sektor perekonomian yang berjumlah sembilan sektor terdapat enam sektor adalah sektor basis yang ditunjukkan oleh nilai LQ (rata-rata enam tahun) > 1 . Sektor yang termasuk ke dalam sektor basis adalah sektor pertanian (LQ=1,54), sektor bangunan (LQ=1,51), sektor perdagangan, hotel dan restoran (LQ=1,62), sektor pengangkutan dan komunikasi (LQ=1,66), sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan (LQ=2,15) dan sektor jasa-jasa (LQ=2,12).

Kegiatan-kegiatan perekonomian yang bersifat basis diharapkan dapat berperan dalam pergerakan utama atau perangsang pertumbuhan wilayah dengan cara menstimulus kegiatan-kegiatan perekonomian lainnya atau sektor non-basis. Sektor non basis dapat pula dijadikan sebagai penunjang perekonomian sektor basis sehingga tercipta daerah yang stabil dalam pergerakan perekonomiannya

Sektor non basis yang terdapat di Kota Banjar yaitu tiga sektor non basis dan selebihnya merupakan sektor basis. Sektor-sektor yang termasuk dalam kategori basis adalah sektor pertambangan dan penggalian (LQ = 0,12), sektor industri pengolahan (LQ = 0,27) dan sektor listrik, gas dan air bersih (LQ = 0,47).

Sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor dengan nilai LQ terendah, hal ini lebih disebabkan karena belum adanya kekayaan alam yang terdapat di Kota Banjar. Nilai LQ sektor ini memiliki *trend* yang *stagnant* berkisar diantara nilai LQ = 0,12 dan 0,13. Sama halnya dengan sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan juga memiliki *trend* nilai LQ yang *stagnant* antara 0,29 – 0,27 dan mengalami penurunan sekitar

0,02 dari tahun 2005 - 2010. Sektor listrik, gas dan air bersih memiliki nilai LQ sebesar 0,44 pada tahun 2005 dan meningkat menjadi 0,47.

Sektor unggulan yang ada di Kecamatan Banjar adalah sektor bangunan, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, dan jasa-jasa. Sektor unggulan di Kecamatan Purwaharja adalah sektor pertanian dan bangunan. Sektor unggulan untuk Kecamatan Pataruman adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi dan keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Sektor unggulan untuk kecamatan terakhir yaitu Kecamatan Pataruman adalah sektor pertanian, pengangkutan dan komunikasi, dan jasa-jasa.

3. Komoditas Unggulan Kota Banjar.

Komoditas-komoditas yang dihitung adalah komoditas yang merupakan turunan dari setkor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian dan sektor industri pengolahan. Sektor pertanian didasarkan pada hasil produksi atau volume produksi komoditas yang ada, sektor pertambangan dan penggalian didasarkan pada volume produksi bahan galian yang dapat dimanfaatkan dan sektor industri pengolahan didasarkan pada jumlah unit usaha baik formal maupun informal. Metode yang digunakan untuk mengetahui komoditas unggulan wilayah adalah dengan menggunakan kombinasi analisis antara *location quotient* (LQ) dengan koefisien spesialisasi (KS).

Komoditas unggulan Kota Banjar dikategorikan berdasarkan unit analisis kecamatan yang terdapat di kota Banjar, yaitu Kecamatan Banjar, Kecamatan Purwaharja, Kecamatan Pataruman dan Kecamatan Langensari.

Komoditas-komoditas yang termasuk dalam kategori unggulan utama di Kecamatan Banjar yaitu komoditas unggulan utama sub sektor perkebunan yaitu komoditas kelapa dan komoditas aren. Komoditas unggulan utama yang terakhir yaitu sub sektor kehutanan yaitu komoditas pohon mahoni

Komoditas unggulan utama yang ada di Kecamatan Purwaharja yaitu komoditas sub sektor sayur-mayur adalah kacang merah, kacang panjang, jamur, buncis, tomat, ketimun dan kangkung. Komoditas unggulan utama sub sektor peternakan adalah komoditas sapi dan ayam buras. Komoditas sapi, kerbau, domba,

ayam buras, ayam ras petelor dan itik. Komoditas unggulan utama sub sektor kehutanan adalah komoditas pohon jati dan pohon lainnya (campuran), komoditas pasir merupakan komoditas berkategori unggulan utama untuk sub sektor bahan galian dan komoditas unggulan utama terdapat di Sub sektor industri formal yaitu industri bidang umum dan logam.

Komoditas unggulan utama yang ada di Kecamatan Pataruman yaitu komoditas unggulan utama sub sektor tanaman pangan adalah komoditas padi ladang, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, dan gayong. Komoditas unggulan utama sub sektor tanaman hias adalah komoditas palm.

Komoditas berkategori unggulan utama yang terdapat di Kecamatan Langensari yaitu komoditas sayur-mayur adalah petsai, kacang panjang, terung, ketimun, kangkung, dan bayam. Komoditas unggulan utama buah-buahan yaitu komoditas pepaya, pisang dan melon. Komoditas unggulan utama tanaman hias adalah anggrek dan anthurium. Komoditas unggulan utama tanaman obat-obatan adalah jahe, temulawak, temuireng, dan kejobeling. Komoditas unggulan utama selanjutnya yaitu komoditas unggulan utama sub sektor peternakan adalah sapi, kerbau, kuda, domba, ayam buras dan itik. Komoditas unggulan utama sub sektor kehutanan adalah komoditas pohon jati dan lainnya. Sedangkan komoditas unggulan utama terkahir dari sektor pertanian adalah komoditas unggulan utama sub sektor perikanan adalah komoditas ikan tawes, nilam, nila, gurame, tambakan. Komoditas unggulan utama selanjutnya berasal dari sub sektor industri formal adalah komoditas industri bidang umum, bangunan dan logam. Sedangkan komoditas unggulan utama yang terakhir yaitu komoditas industri non formal adalah komoditas gula kelapa dan tikar mendong. Komoditas unggulan sub sektor industri formal maupun non formal memiliki nilai jumlah unit usaha yang besarnya beragam dari tahun ketahun.

4. Arahkan Kebijakan dalam Pengembangan Komoditas Unggulan Kota Banjar.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan komoditas unggulan daerah yaitu dengan meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia. Kebijakan ini terkait dengan berbagai permasalahan yang muncul untuk sektor primer khususnya yang dialami oleh pelaku dari petani, penambang atau pelaku industri yang kurang

cakap dalam mengatasi permasalahan yang ada. Kebijakan internal yang diambil yaitu Mempersiapkan aparat daerah (dinas) untuk cermat dalam menganalisa alur pasar wilayah sehingga nantinya dapat mengarahkan pelaku sektor primer dalam pengambilan keputusan yang tepat. Pelatihan pegawai dinas agar mampu mengelola komoditas unggulan dan memiliki kreativitas ide dalam pengelolaan komoditas unggulan yang nantinya dapat diturunkan menjadi penyuluhan terhadap masyarakat dalam pengembangan komoditas tersebut secara langsung. Kebijakan eksternalnya yaitu adanya peranan dari Pemerintah Daerah Kota Banjar dalam mengatur, menjaga, mengawasi dan mengendalikan program-program yang telah dicanangkan oleh dinas pertanian, pekerjaan umum dan dinas perdagangan, industri dan koperasi (disperindagkop).

Memperkuat Sektor primer sebagai bagian dalam pengembangan daerah dan peningkatan kontribusi terhadap PAD dan PDRB Kota Banjar. kebijakan internal Penguatan kualitas dan kuantitas komoditas unggulan yang disertai dengan membaca pola pasar dengan baik yang akhirnya dapat meingkatkan harga jual dari komoditas tersebut. Kebijakan eksternal yang diambil yaitu peningkatan promosi komoditas unggulan keluar daerah dengan berbagai alternatif promosi, sehingga produk unggulan semakin dikenal dan pada akhirnya dapat meningkatkan PAD, PDRB dan LPE daerah

Mengoptimalkan keragaman komoditas unggulan. Kebijakan internal yang diambil yaitu mengoptimalkan wilayah sentra komoditas unggulan, memanfaatkan kestabilan ekonomi daerah untuk meraih konsumen atau investor untuk komoditas unggulan daerah. Sedangkan untuk kebijakan eksternalnya yaitu mengoptimalkan ketersediaan atau keanekaragaman wilayah (seluruh Kota Banjar) dalam pengembangan komoditas dan hubungan dengan wilayah luar.

Memperbaiki tata kelola pemerintahan. Kebijakan internal yang dapat diambil adalah mengkoordinasikan hubungan antara dinas (pertanian, pekerjaan umum perdagangan, industri dan koperasi) dalam kerjasama peningkatan hasil produk komoditas, hal ini dimungkinkan untuk terciptanya keharmonisan antara dinas dan program-program yang saling berkaitan atau tidak tumpang tindih dalam pengembangan

komoditas. Pembahasan anggaran dana yang sesuai oleh DPRD, dinas terkait dan Pemerintah Kota Banjar yang dapat mendukung berjalannya program dengan baik dan dengan berkelanjutan. Sedangkan untuk kebijakan eksternalnya adalah kerjasama antar daerah dalam hal ketersediaan *supply* dan *demand* komoditas unggulan yang dapat meningkatkan perekonomian kedua belah pihak. Serta mengantisipasi kekuatan ekonomi daerah sekitar yang dapat menggoyahkan ekonomi lokal (Kota Banjar).

KESIMPULAN

Penentuan klasifikasi sektor perekonomian di Kota Banjar menggunakan Analisis analisis tipologi klassen yang menunjukkan bahwa sektor yang dikategorikan sebagai sektor maju dan tumbuh dengan pesat (*developed sector*) adalah sektor jasa-jasa.

Sektor basis yang terdapat di Kota Banjar yaitu sektor-sektor pertanian, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan sektor jasa-jasa.

Terdapat begitu banyak komoditas-komoditas unggulan utama yang terdapat di Kota Banjar termasuk dari ketiga sektor (sektor pertanian, pertambangan dan penggalian serta industri pengolahan). Ketunggulan komoditas tersebut haruslah dikembangkan dengan segenap daya dan upaya dari pihak-pihak terkait yang berkecimpung didalam bidang tersebut, hal ini demi menciptakan keberlangsungan kehidupan yang layak serta pengembangan daerah yang berbasis aset lokal.

Upaya-upaya pengembangan komoditas pertanian dengan peningkatan sumberdaya manusia (SDM) dapat berupa mempersiapkan aparat dinas agar dapat membaca pola pergerakan pasar, pengambilan keputusan dan ide kreatif pengelolaan komoditas unggulan serta adanya campur tangan pemerintah daerah Kota Banjar dalam mengatur, menjaga, mengawasi dan mengendalikan program-program yang telah dicanangkan dalam komoditas unggulan; Memperkuat Sektor primer sebagai bagian dalam pengembangan daerah dan peningkatan sumbangsih terhadap PAD dan PDRB Kota Banjar dengan cara peningkatan promosi serta perbaikan kualitas dan kuantitas produk

sehingga terciptanya kegiatan ekonomi; Mengoptimalkan keragaman komoditas unggulan dengan memanfaatkan kestabilan ekonomi daerah dan keragaman komoditas di Kota Banjar; Memperbaiki tata kelola pemerintahan dengan memperbaiki hubungan antara dinas dan pembahasan anggaran yang tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

Alkadri, dkk. (editor). 2001. *Tiga Pilar dalam Pengembangan Wilayah: Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia. Teknologi*. Jakarta:BPPT.

Anonim. 2004. *Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah*. Jakarta

Arsyad, L. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

Baiquni. M. 2004. *Buku Ajar Manajemen Strategis*. Yogyakarta :Program Studi Kajian Pariwisata Sekolah Pasca Sarjana UGM

Krisnanto, S. 2005. *Kajian Dinamika Pola Keruangan Komoditas Unggulan di Kabupaten Sragen Tahun 1993-2003*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada

Kuncoro, M. 2002. *Analisis Spasial dan Regional Studi Aglomerasi dan Kluster Industri Indonesia*. Yogyakarta: Percetakan AMP YKPN

Sianturi, R. S. 2010. *Kajian Komoditas Unggulan dan Sebaran Keruangannya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.

Sjafrizal, 2008. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Padang: Baduose Media.

Tarigan, R. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Medan : Bumi Aksara.

Tarigan, R. 2006. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara.